

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

BMT (Baitul Maal Wat Tanwil) merupakan salah satu lembaga jasa keuangan non perbankan. BMT didirikan sebagai lembaga ekonomi rakyat kecil yang berperan sebagai lembaga sosial sekaligus lembaga bisnis yang bersaing di pasar bebas. Dari uraian tersebut dapat ditarik pengertian bahwa BMT merupakan organisasi bisnis yang juga berperan sosial. Peran sosial BMT terlihat dari definisi baitul maal, sedangkan peran bisnis BMT terlihat pada definisi baitul wat tanwil.

Kegiatan umum BMT adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana tersebut kepada nasabah yang sudah menjadi anggota. BMT sebagai lembaga perantara keuangan dari pihak surplus dana kepada pihak minus dana harus melakukan mekanisme pengumpulan dan penyaluran dana secara seimbang, untuk itu diperlukan adanya kejelasan sistem operasional yang berlaku. Pihak surplus dana merupakan pihak-pihak yang menyimpan uangnya kepada BMT, pihak surplus meliputi tiga pihak yakni dana pihak pertama adalah dana yang berasal dari para pemodal dan pemegang saham. Dana pihak kedua adalah dana yang berasal dari pinjaman lembaga keuangan (bank dan bukan bank), sedangkan dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat yang terkumpul dalam bentuk simpanan, tabungan ataupun deposito. Setelah dana tersebut terkumpul, maka akan disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk kredit atau pembiayaan.

BMT Al Ishlah merupakan salah satu BMT yang bergerak pada lembaga keuangan non perbankan yang telah memberikan pelayanan alternatif berupa berbagai pilihan produk simpanan kepada masyarakat Salatiga yang menginginkan pelayanan jasa perbankan dengan prinsip syariah. Produk yang terdapat di BMT Al Ishlah ada deposito, tabungan, pembiayaan serta simpanan. Produk simpanan di BMT Al Ishlah antara lain simpanan sukarela (sirela), simpanan pendidikan (sipendi), dan simpanan berjangka (SiJangka), simpanan qurban (Simqur) dan simpanan hari raya (simhara).

Berbagai macam produk simpanan yang ditawarkan oleh BMT Al Ishlah, khususnya pada produk simpanan sukarela (sirela) terdapat permasalahan yang timbul akibat kurangnya pengetahuan masyarakat khususnya bagi calon anggota mengenai sistem dan prosedur dalam pembukaan sampai penutupan rekening simpanan sukarela. Hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi dari pengurus BMT kepada calon anggota mengenai prosedur pembukaan sampai penutupan rekening simpanan tersebut. Akibatnya, calon anggota BMT maupun yang sudah terdaftar menjadi anggota belum mengetahui secara jelas mengenai data apa saja yang diperlukan saat pembukaan, penyetoran, penarikan sampai penutupan rekening simpanan sukarela. Ini mengakibatkan calon anggota BMT maupun yang sudah terdaftar sebagai anggota harus berkali-kali datang ke BMT untuk melengkapi syarat pembukaan maupun penutupan rekening simpanan sukarela tersebut.

Selain itu, peraturan mengenai koperasi tentang pembukaan dan penutupan rekening simpanan sukarela sering kali mengalami perubahan sesuai dengan

peraturan terbaru yang di revisi oleh pemerintah. Hal ini menjadikan masyarakat harus memperbarui informasi yang ada tentang produk simpanan sukarela. Namun, tidak adanya sosialisasi yang dilakukan membuat anggota BMT maupun calon anggota BMT yang akan membuka rekening baru merasa kurang efektif karena hal tersebut.

Untuk dapat menjadi anggota BMT Al Ishlah, ada beberapa prosedur yang harus dilakukan dalam pengajuan pembukaan rekening baru dan harus melalui proses penilaian yang dilakukan secara objektif oleh staff BMT. Prosedur yang ditetapkan BMT dalam penghimpunan dan penyaluran dana telah disesuaikan dengan peraturan perbankan yang ada. Disatu sisi, BMT harus mampu mempertahankan dan meningkatkan pelayanan kepada anggota dan calon anggota BMT agar kinerjanya meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis memberikan judul pada tugas akhir ini dengan “SISTEM DAN PROSEDUR PRODUK SIMPANAN SUKARELA PADA BMT AL ISHLAH SALATIGA”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas, yaitu :

1. Bagaimana sistem dan prosedur produk simpanan sukarela di BMT Al Ishlah Salatiga?
2. Bagaimana perkembangan jumlah anggota pada produk simpanan sukarela di BMT Al Ishlah Salatiga?

### **1.3. Tujuan Magang Tematik**

Tujuan merupakan hal-hal yang akan dicapai sebagai upaya pemecahan masalah. Adapun tujuan dari magang tematik ini adalah :

1. Untuk mengetahui sistem dan prosedur produk simpanan sukarela di BMT Al Ishlah Salatiga.
2. Untuk mengetahui perkembangan jumlah anggota pada produk simpanan sukarela di BMT Al Ishlah Salatiga.

### **1.4. Manfaat Magang Tematik**

Manfaat dari penulisan hasil magang tematik ini adalah :

1. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Penulis

Hasil dari magang tematik ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan informasi yang berguna mengenai operasional perbankan syariah dalam penerapan teori-teori yang diperoleh selama berada di bangku kuliah.

- b. Bagi BMT Al Ishlah

Hasil magang tematik ini dapat dijadikan sebagai wacana dalam pengambilan keputusan di BMT Al Ishlah dalam hal prosedur pembukaan sampai penutupan rekening simpanan sukarela.

2. Manfaat Teoritis

Hasil dari magang tematik digunakan sebagai wacana dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang akuntansi perbankan syariah.

